

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN DALAM MENCETAK SANTRI BERKARAKTER DI MDTA AL- MASTHURIYAH SUKABUMI

**Badrudin<sup>1</sup>, Obi Robi'a Al Aslami<sup>2</sup>, dan Yushi Arifah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> UIN Bandung/Bandung, Indonesia

e-mail: [dr.badrudin@uinsgd.ac.id](mailto:dr.badrudin@uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>UIN Bandung/Bandung, Indonesia

e-mail: [obiobia.alaslami@gmail.com](mailto:obiobia.alaslami@gmail.com)

<sup>3</sup>UIN Bandung/Bandung, Indonesia

e-mail: [yushiarifah81634@gmail.com](mailto:yushiarifah81634@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the management of tahfizh Al-Quran learning in producing students with character at MDTA Al-Masthuriyah Sukabumi. This study uses a qualitative approach in the form of descriptive, data sources obtained through interviews, observations, literature studies and documentation. Analysis of the data used is descriptive analysis. Based on the results of the research at MDTA Al-Mashturiyah Sukabumi, it showed several impacts that were felt after learning tahfizh. Madrasas become more qualified after this program is implemented and become superior. Madrasas try to continue to improve themselves in the midst of increasingly fierce competition and the tahfizh program is one that is offered to parents to want to send their children to MDTA Al-Mashturiyah Sukabumi. While the implications for students are to make students motivated in the learning process, train memory or memorization stronger, and can be used as a basis in living daily life.*

**Keywords :** *Management, Tahfizh, Character*

### **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi dan otonomi daerah semakin meningkat sehingga tuntutan perbaikan pembelajaran di Lembaga Pendidikan pun ikut meningkat. Manajemen pembelajaran adalah cara untuk mengorganisasi pembelajaran di Lembaga Pendidikan. Dalam bukunya rukajat mengungkapkan bahwa “Konsep manajemen pembelajaran bisa diartikan dengan sangat luas, Manajemen pembelajaran dalam arti luas merupakan kegiatan mengelola bagaimana pendidik mengelola pembelajaran dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan ctau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit merupakan

kegiatan yang perlu dikelola oleh guru pada saat terjadinya proses interaksi dengan santri dalam pelaksanaan pembelajaran”.<sup>1</sup>

Al-Quran merupakan kalam Allah, yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril AS secara mutawatir yang diawali dengan surat-surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas dan membacanya merupakan *mibadah*. Al-Quran juga merupakan mukjizat abadi yang menundukkan semua generasi & bangsa sepanjang masa. Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Quran adalah satu hal penting dan mulia. Al-Hafidz As-Suyuti berkata bahwa “pengajaran Al-Quran adalah dasar dari prinsip-prinsip Islam. Anak-anak tumbuh diatas fitrahnya dan cahayanya-cahaya hikmahnya yang masuk dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan”.<sup>2</sup>

Tahfizh Al-Quran yaitu salah satu bentuk yaitu bentuk untuk memahami al-quran sebagai implementasi dari kecintaan al-Quran dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan menghafal Al-Quran, santri dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu. Santri dapat terampil dan membiasakan menghafal ayat Alquran supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al-Quran dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu juga yang terpenting adalah untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan jiwa Qur’ani pada anak. Sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Quran.<sup>3</sup>

Pendidikan dan pengajaran terhadap generasi penerus yaitu masalah yang mendapatkan perhatian yang sangat serius dalam agama islam itu sendiri, terlebih lagi pendidikan dan pengajaran Al-Qur’an. Mengajarkan Al-Qur’an kepada generasi penerus menjadi salah satu langkah untuk mendekatkan dia dengan pedoman hidupnya. Kita dapat melihat realita generasi milenial yang tak lepas dari kecanggihan teknologi pada saat ini, jika generasi muda kita jauh dari Al-Qur’an maka dapat dipastikan bahwa teknologi yang mereka bangga-banggakan dapat menjadi boomerang dan dapat menghancurkan masa depan mereka.<sup>4</sup>

Nilai karakter menjadi bagian penting yang cukup mendapatkan perhatian penting di dalam Pendidikan penguatan karakter . Karakter adalah hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter yaitu pembeda antara manusia dan binatang yang menjadikan nilai yang sangat penting dalam hidup ini. Manusia yang tidak memiliki karakter akan berperilaku seperti binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki

---

<sup>1</sup> A. Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*. (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018).

<sup>2</sup> Badwilan, *Pandua Cepat Membaca Al-Quran* (Diva Press, 2009).

<sup>3</sup> Muhammad dan Billah Fatih, “Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Smp Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo” (2019).

<sup>4</sup> N Khoirun, “MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR’AN DALAM . Jurnal TAHZIBI” (2020).

akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka instansi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menggunakannya melalui proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Karakter merupakan hal sangat esensial dalam membekali santri ketika mereka nanti terjun dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat. Seperti halnya PPTQ Babussalam juga memprogram pendidikan karakter melalui beberapa kegiatan yang sudah terjadwal, baik kegiatan harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Namun demikian, pendidikan karakter di PPTQ Babussalam lebih diorientasikan pada kegiatan Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan pondok tersebut salah satunya memang fokus pada kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Dilaksanakannya program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu upaya atau bentuk kesadaran untuk melestarikan Al-Qur'an dan demi tercapainya tujuan generasi hafidz Al-Qur'an. Dengan demikian, program tahfidz ini dikhususkan untuk siswa yang berminat yang mampu mengaji dengan baik dengan maksud mengembangkan kemampuan, kecerdasan, keterampilan serta potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan dan karakter yang baik. Implementasi pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Babussalam sudah berjalan dengan baik.<sup>6</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen pembelajaran tahfizh dalam mencetak santri berkarakter di MDTA Al-Matsyuriah Sukabumi. Ada beberapa penelitian yang identik dengan penelitian ini, namun fokus pembahasan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lainnya. Berikut ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang dipilih oleh peneliti. Pertama, penelitian dilakukan oleh Imam Subawaihin (2022) "Implementasi Program Tahfidz Al-quran dalam Pembentukan Karakter Santri di MI LITAHFIZHIL AL-QUR'AN DARUSSALAM Sekubang Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah Tahun Ajaran 20221 / 2022" tujuan penelitian ini adalah Pertama, terbentuknya santri yang menguasai dasar-dasar keagamaan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjiwai akhlakul karimah. Kedua. Santri mempunyai keterampilan tahsin dan tahfizh Al Qur'an. Ketiga program tahfizh Al Qur'an di MI Litahfizhil Al Qur'an Darussalam Sengkubang bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang terintegrasi antara aspek afektif, kognitif dan psikomotorik dan suasana pendidikan islami.<sup>7</sup>

Kedua, penelitian dilakukan oleh Asmaul Husna, Rafiatul Hasanah, Puspo Nugroho (2021) "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Santri" mengetahui

---

<sup>5</sup> Z Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)* (KENCANA, 2011).

<sup>6</sup> Mukhamat Saini and Siti Latipah, "Pendidikan Karakter Santri Berbasis Pesantren Tahfidzul Qur'an Di Desa Jabon Kertosono Nganjuk," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 3 (2022): 184–194.

<sup>7</sup> S Imam, "Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Dalam Pembentukan Karakter Santri Di MI LITAHFIZHIL AL-QUR'AN DARUSSALAM Sekubang Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah Tahun Ajaran 20221/ 2022" (2022).

pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan efektifitas program Al-Qur'an di MTs NU Al-Hidayah menjadi tujuan dari penelitian ini.<sup>8</sup>

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Said, Maemunah Sa'diyah & Abdul (2022) "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Al-Bina Bekasi" tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji manajemen pembelajaran tahfizh al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Al Binaa Bekasi.<sup>9</sup>

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Husni Mubarak, Zunainatin Ilya<sup>2</sup>, Riska Kholiliya Nisa, Nurul Khoirun Nisa, Elisa Okta Anintiya, Hendika Mukhoyyar Ahmad. "Mewujudkan Generasi Emas dan Berkarakter Disiplin Melalui Program Tahfidz Qur'an Di SD IT Istiqomah" tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran yang terdapat di SD IT Istiqomah disertai program Tahfidz qur'an untuk mewujudkan generasi emass dan berkarakter.<sup>10</sup>

Dalam implementasinya manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MDTA Al-Masthuriyah Sukabumi masih terdapat beberapa hambatan dalam proses pelaksanaannya, terutama dari para santri, yaitu tidak semua santri dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan target yang ditentukan. Terdapat beberapa faktor yang diduga menyebabkan perbedaan jumlah hafalan tersebut yaitu pada pengawasan menghafal kepada setiap santri dan sarana prasarana sekolah seperti terbatasnya media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran tahfizh di madrasah. Terbatasnya waktu pembelajaran juga menjadi hambatan yang menyebabkan target hafalan dalam satu semester belum tercapai dengan maksimal. Peneliti juga ingin mengetahui aspek-aspek pendukung dan penghambat berjalannya manajemen pembelajaran Tahfizh yang dilakukan di MDTA Al-Masthuriyah Sukabumi. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui implikasi pembelajaran Tahfizh terhadap karakter santri. Dengan demikian dalam penelitian ini mengambil judul: "Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Mencetak Santri Berkarakter di MDTA Al-Masthuriyah Sukabumi".

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah jenis kualitatif, yaitu data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diambil. Pada penelitian kali ini peneliti memilih lokasi penelitian MDTA Al-masthuriyah Sukabumi. Teknik pengumpulan datanya dalam penelitian ini menggunakan melalui wawancara, observasi dan menyalin dokumen.

Bigdan dan Taylor mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata atau tulisan yang bersumber dari manusia atau

---

<sup>8</sup> Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, "Efektifitas Program Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Santri."

<sup>9</sup> & Abdul said, Sa'diyah, M., "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Islam Terpadu Al-Bina Bekasi" (2022).

<sup>10</sup>Husni Mubarak et al., "Mewujudkan Generasi Emas Dan Berkarakter Disiplin Melalui Program Tahfidz Qur'an Di SD IT Istiqomah," *Alsyls:Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 4 (2022): 454–463.

prilaku yang secara langsung dapat diamati. Adapun menurut Krik dan Miller penelitian kualitatif merupakan sebuah tradisi dalam ilmu sosial yang secara inti berfokus pada pengamatan manusia. (Lexy J Moleong: 2005)

Sumber data pada penelitian merupakan subjek dari mana data itu diperoleh. Jika peneliti menggunakan metode wawancara dalam pengambilan datanya, maka sumber datanya adalah responden yaitu subjek atau individu yang merespon setiap pertanyaan yang diajukan untuk menggali informasi tentang objek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan dua data yaitu dari data inti yang didapat dari informan utama dan bukan utama. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah obiservasi non partisipatif yaitu observasi yang dilakukan dengan cara mengamati tanpa berpartisipasi langsung dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam proses pengambilan datanya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus yang berorientasi pada penelitian lapangan, pemilihan metode ini didasarkan pada asumsi bahwa penelitian semacam ini lebih mudah untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan dan dapat menjawab permasalahan yang menjadi latar belakang dengan disajikannya data-data hasil observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Pembelajaran Tahfiz di MDTA Al-Masthuriyah Sukabumi**

Manajemen pembelajaran yaitu upaya yang dilakukan dalam mengelola pembelajaran di kelas serta guru sebagai manajer di dalam kelas memiliki aktivitaas mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan dan penilaian hasil pembeleajaran yeang dikelolanya. <sup>11</sup> fungsi-fungsi manaejemen pembelajaran yaitu :

#### ***Perencanaan Pembelajaran***

Menurut Aunurrahman, bahwa “pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar santri, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun, sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses bebbblajar santri yang bersbifat internal”.<sup>12</sup> Sejalan dengan pendapat di atas, Hakbim mengemukakan “bahwa perencanaan pembelajaran dirumuskan lalu dilaksanakan oleh guru maupun santri dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”.<sup>13</sup>

Perencanaan pada intinya yaitu sebuah proses kegiatan yang mempersiapkan secara berurutan dan detail suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan mempunyai peran sangat penting dan utama, bahkan yang pertama di antara fungsi-fungsi manajemen lainnya.

---

<sup>11</sup> Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> Ibid.

### ***Pengorganisasian Pembelajaran***

Pengorganisasian merupakan dari salah satu fungsi manajemen yang berkaitan erat dengan perencanaan dan menjadi suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi menjadi alat atau wadah yang statis. Badrudin mengemukakan dalam bukunya “Pengorganisasian merupakan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas, dan membagikan bagian pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan departemen-departemen (subsistem) serta penentuan hubungan-hubungan”<sup>14</sup>.

### ***Pelaksanaan Pembelajaran***

Dalam KBBI oleh Poerwadarminta, “yang melakukan perencanaan dan bekerja secara sistematis adalah pelaksanaan. Sedangkan pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha), melaksanakan rancangan”.<sup>15</sup> Pelaksanaan pembelajaran yaitu melaksanakan rancangan dari apa yang telah dibuat dan direncanakan dalam suatu program. Pelaksanaan disini ialah seorang pendidik membuat rancangan atau program lalu melaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan dan dari pelaksanaan tersebut mendapatkan hasil dari sebuah program yang telah dilaksanakan oleh seorang peserta didik.<sup>16</sup>

### ***Pengawasan Pembelajaran***

Pengawasan yaitu suatu kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang pelaksanaan program atau pekerjaan/kegiatan yang sedang atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Kegiatan pengawasan pada dasarnya untuk membandingkan kondisi yang ada dengan seharusnya terjadi.<sup>17</sup> Badrudin mengemukakan dalam produknya bahwa “*Controlling* atau pengawasan sering disebut juga pengendalian yaitu mengadakan pemantauan dan koreksi sehingga bawahan dapat melakukan tugasnya dengan benar sesuai tujuan semula”.<sup>18</sup>

Dari keempat fungsi pembelajaran tersebut dapat diimplementasikan dalam proses manajemen pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an. Karena saat ini banyak lembaga pendidikan Islam baik formal mau pun non formal yang melaksanakan program Tahfizh Al-Qur'an. Pengertian Al-Qur'an itu sendiri menurut bahasa berasal dari kata “*qa-ra-a*” yang artinya membaca. Para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri. Sedangkan menurut Istilah Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.<sup>19</sup> Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk menjaga dan

---

<sup>14</sup> Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Al-Fabeta, 2013).

<sup>15</sup> Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori Dan Aplikasinya*.

<sup>16</sup> Eva Fatmawari, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran” 4, no. 1 (2019): 25–38.

<sup>17</sup> Kurniadin, D & Machali, *Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*.

<sup>18</sup> Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*.

<sup>19</sup> R. Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2004).

memelihara Al-Qur'an diluar kepala (mengingat) dengan baik dan benar dengan syarat dan tata cara yang telah ditentukan.<sup>20</sup>

Tahfizh Al-Qur'an terdiri dari 2 kata, yaitu Tahfizh setaAl-Qur'an, tentu memiliki makna yg sangat berbeda yaitu tahfizh yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari Bahasa Arab *hafizha-yahfazhu-hifzhan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>21</sup> Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada rasulullah saw, disampaikan kepada umatnya secara mutawatir dan diawali dari surat al-fatihah surat an-nass.

Karakter berasal dari bahasa inggris yaitu *character* yang berarti watak, karakter atau sifat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti.<sup>22</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali, "karakter lebih dekat dengan akhlak yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi." Karakter bersumber dari nilai-nilai luhur yang secara moral membentuk pribadi seseorang dan tercermin dalam perilaku.<sup>23</sup>

Tujuan utama dari Pendidikan karakter sebetulnya membangun dan membentuk pribadi Tangguh mandiri mampu bersolisasi cakap dan beretika dan lain-lain. Melalui sekolah adalah salah satu tempat untuk santri bertumbuh dan berkembang serta membentuk potensi dalam dirinya. Pendidikan karakter berfungsi untuk :Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. Untuk Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yafng multikultur. Untuk Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.<sup>24</sup>

Dari hasil observasi peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan manajemen pembelajaran tahfizh di MDTA Al-Mashturiyah dapat dikatakan baik dengan melalui tiga tahapan. Pertama adalah tahap perencanaan mencakup arah tujuan program tahfizh dan juga target apa saja yang mesti tercapai pada program ini. Kedua yaitu proses aksi dimana pada tahap ini dilaksanakan program tahfizh yang telah direncanakan, melaksanakan tugas sesuai porsinya masing-masing serta pelaksanaan strategi agar target hafalah tercapai. Ketiga yaitu proses evaluasi dengan mengadakan rapat pembimbing tahfizh untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran dapat dikatakan efektif, mengidentifikasi faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat proses menghafal. dan yang terakhir adalah menyelenggarakan ujian tahfizh dan wisuda tahfizh disetiap akhir tahun ajaran.

---

<sup>20</sup> Y Fachruddin, "Pembinaan Tahfizh Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang" (2017).

<sup>21</sup> Fatmawari, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran."

<sup>22</sup> Yulianti dan Hartatik, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Kantin Kejujuran* (Malang: Gunung Samudra, 2014).

<sup>23</sup> Imam, "Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Dalam Pembentukan Karakter Santri Di MI LITAHFIZHIL AL-QUR'AN DARUSSALAM Sekubang Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah Tahun Ajaran 20221/ 2022."

<sup>24</sup> Ibid.

## **Aspek Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfiz di MDTA Al-Masthuriyah Sukabumi**

Ada beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran tahfiz di MDTA Al-Masthuriyah Sukabumi yang pertama yaitu adanya motivasi dari setiap pribadi santri untuk menghafal Al-Qur'an, motivasi juga harus menjadi aspek yang diperhatikan bagi seorang penghafal Al-Qur'an, menghafal Al-Quran dituntut untuk sungguh-sungguh, seorang penghafal Al-Quran tidak putus tas atau rasa bisan serta lelah. Penghafal Al-Qur'an harus ada kemauan yang besar untuk menghafal, dengan adanya kemauan yang tinggi itu menjadikan motivasi bagi penghafal. Faktor selanjutnya yaitu usia santri dan siswi di MDTA Al-Masthuriyah Sukabumi rata-rata berusia 6 tahun sampai 12 tahun dimana usia tersebut daya ingat dalam menghafal Al-Quran masih kuat, lebih baiknya usia dalam menghafal Al-Quran adalah usia sejak dini karena daya memori yang dihasilkan anak sangat kuat dan tajam. Faktor ketiga yaitu lingkungan program tahfidz adalah program unggulan di MDTA Al-Masthuriyah Sukabumi sehingga lingkungan tempat belajar, santri serta pendidik sangat mendukung terhadap kegiatan Tahfidz selain itu juga lingkungan sebagai faktor penentu bagi seorang penghafal Al-Quran. Faktor lingkungan sangat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafalkan Al-Quran.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam pembelajaran Tahfidz di MDTA Al-Masthuriyah Sukabumi tidak semua santri dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan target yang ditentukan. Terdapat beberapa faktor yang diduga menyebabkan perbedaan jumlah hafalan tersebut yaitu pada pengawasan menghafal kepada setiap santri dan sarana prasarana sekolah seperti terbatasnya media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran tahfiz di madrasah. Terbatasnya waktu pembelajaran juga menjadi kendala yang menyebabkan target hafalan dalam satu semester belum tercapai dengan maksimal. Selain itu, pengawasan pada hafalan setiap santri belum dapat terlaksana dengan baik oleh karena jumlah guru dan pengampu pembelajaran tahfiz Al-Qur'an masih belum mencukupi untuk menerima setoran hafalan santri.

## **Implikasi Pembelajaran Tahfiz Terhadap Karakter Santri di MDTA Al-Masthuriyah Sukabumi**

Program pembelajaran yang diselenggarakan di madrasah memiliki dampak yang merupakan hasil dari dijalankannya program tersebut. Dampak yang dirasakan tentu saja beragam, dari dampak terhadap madrasah atau dampak terhadap santri yang menjadi subjek pada proses pembelajaran itu sendiri. Dampak terhadap madrasah tampak pada peningkatan kualitas madrasah, sedangkan dampak terhadap santri tampak pada semangat santri untuk membaca dan menghafal Al-Quran serta berusaha mengamalkan dalam keseharian sesuai dengan apa yang menjadi isi kandungan Al-Quran sebagai pedoman hidup.

Pendidikan berlandaskan Al-Quran adalah pendidikan yang mencakup pembelajaran dengan makna membaca (*tilawah*), menghafal (*tahfizh*), mendalami (*tadabbur*) dan mengamalkannya serta mengajarkannya dalam rangka memeliharanya dalam berbagai aspek

kehidupan. Pendidikan Al-Quran adalah pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai yang tertuang dalam Al-Quran yang tampak pada santri dalam menjalankan kesehariannya dimanapun mereka berada.

Padahal pembelajaran al-Quran bukan hanya ditujukan untuk memenuhi persyaratan kurikulum di madrasah melainkan ia adalah kewajiban bagi seluruh ummat Islam untuk mempelajarinya. Imam Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Utsman.

خَيْكُم مَن تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاری)

“Sebaik-baiknya kalian adalah yang belajar dan mengajarkan al-Quran”(HR. Bukhari)

Belajar Al-Quran dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, pertama belajar membacanya dengan qaidah qiraat dan tajwid yang berlaku, kedua belajar makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran dan yang ketiga adalah belajar menghafal ayat al-Quran diluar kepala sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah beserta para sahabatnya dimana saat itu al-Quran masih dalam budaya lisan. Mempelajari qiraat dan tajwid merupakan hal yang sangat penting bagi siapapun yang hendak mempelajari Al-Quran. seseorang yang lancar dan fasih dalam berbahasa Arab belum tentu dirinya mampu membaca Al-Quran, karena Al-Quran memiliki kekhasan tersendiri dalam kaidah dan tata caranya.

Tujuan utama dari proses pembelajaran tahfiz di MDTA Al-Mashturiyah Sukabumi adalah terbentuknya karakter santri yang tercermin dalam perbuatan dan cara berfikir santri di kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya pembelajaran tahfiz bukan hanya menjadi tanggung jawab guru tahfiz, lebih luas pembelajaran ini merupakan tanggung jawab semua *stakeholder* di madrasah termasuk didalamnya masyarakat dan orang tua. Madrasah harus mampu mengkomunikasikan pola belajar tahfiz kepada setiap *stakeholder* yang terlibat dalam rangka menjaga dan memelihara tujuan besar yaitu melahirkan santri berkarakter.

Memperhatikan perkembangan santri menjadi proses lanjutan pada pembelajaran ini. hasil dari proses memperhatikan ini dapat dijadikan landasan evaluasi bagi guru dalam mengukur sejauh mana proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Karena hal terpenting dari proses pembelajaran tahfiz ini adalah adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk aktualisasi dari nilai-nilai dari ayat-ayat yang telah dihafal diluar kepala. Maka tidak berlebihan jika pembelajaran tahfiz di MDTA Al-Mashturiyah Sukabumi dapat menjadi pilar utama dalam menghasilkan santri berkarakter.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran Tahfiz Al-Quran memiliki fungsi untuk memperkenalkan, membiasakan dan menanamkan nilai-nilai karakter baik pada peserta didik dalam rangka menghasilkan santri-santri yang memiliki karakter mulia dan unggul. Pendidikan karakter menjadi salah satu model pendidikan yang amat penting diselenggarakan dan tidak boleh ada satupun yang menyepelekan

demi terpeliharanya masa depan bangsa dan agama. pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab guru melainkan menjadi tanggung jawab seluruh stakeholder pendidikan termasuk keluarga, madrasah, masyarakat dan negara.

Proses penanaman nilai-nilai karakter mulia sangat besar pengaruhnya dari lingkungan. Menjadikan pembelajaran tahfizh dengan kualitas yang baik dapat menjadi pendorong untuk para santri agar senantiasa menjaga dan mengamalkan karakter qurani dalam setiap kehidupan sehari-hari. Para guru dituntut untuk lebih bijaksana dalam proses pembelajaran, para guru mesti memiliki kesadaran bahwa pembelajaran bukan terbatas pada transfer pengetahuan. Proses pembelajaran mesti menghadirkan teladan dan pembinaan kedisiplinan, melakukan pembelajaran partisipatif dan kontekstual. Hal inilah yang diharapkan menjadi bentuk usaha untuk menghadirkan santri-santri yang berkarakter. Terdapat beberapa faktor yang diduga menyebabkan perbedaan jumlah hafalan tersebut yaitu pada pengawasan menghafal kepada setiap santri dan sarana prasarana sekolah seperti terbatasnya media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran tahfizh di madrasah. Terbatasnya waktu pembelajaran juga menjadi kendala yang menyebabkan target hafalan dalam satu semester belum tercapai dengan maksimal. Selain itu, pengawasan pada hafalan setiap santri belum dapat terlaksana dengan baik oleh karena jumlah guru dan pengampu pembelajaran tahfizh Al-Qur'an masih belum mencukupi untuk menerima setoran hafalan santri, maka dari itu sebaiknya menambah guru pengampuh untuk mengatasi masalah tersebut agar target hafalan peserta didik tercapai dengan maksimal.

Implikasi pembelajaran tahfizh di MDTA Al-Mashturiyah Sukabumi adalah meningkatkan kualitas santri madrasah menjadi berkarakter serta menjaga kepercayaan masyarakat untuk memilih MDTA Al-Mashturiyah sebagai pilihan madrasah bagi anaknya. pembelajaran tahfizh inipun menjadi program unggulan di madrasah ini. Santripun menjadikan pembelajaran tahfizh ini sebagai pembiasaan membaca dan menghafal ayat-ayat al-Quran sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan serta menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akdon. *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan)*. Edited by Riduwan, Khozali Abdulmutalib, Engkos Ahmad Kuntjoro, and Subandi. ALPABETA. ALFABETA, 2011.
- Anwar, R. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Badrudin. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Al-Fabeta, 2013.
- Badwilan. *Pandua Cepat Membaca Al-Quran*. Diva Press, 2009.
- Fachrudin, Y. "Pembinaan Tahfizh Al-Quran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang" (2017).
- Farhani, Dea. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokulikuler Keagamaan. Jurnal Isema : Islamic Educational Management" (2019).

- Fatih, Muhammad dan Billah. “Metode Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Smp Unggulan Al Hidayah Tarik Sidoarjo” (2019).
- Fatmawari, Eva. “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Quran” 4, no. 1 (2019): 25–38.
- Haerana. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Harini, S., & Al-Halwani, A. F. “Mendidik Anak Sejak Dini. Kreasi Anak” (2003).
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. “Efektifitas Program Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Santri” (2021).
- Imam, S. “Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Dalam Pembentukan Karakter Santri Di MI LITAHFIZHIL AL-QUR’AN DARUSSALAM Sekubang Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah Tahun Ajaran 2022/2023” (2022).
- Khoirun, N. “MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR’AN DALAM . Jurnal TAHZIBI” (2020).
- Kurniadin, D & Machali, I. *Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media., 2016.
- Mubarak, Husni, Zunainatin Ilya, Riska Kholiliya Nisa, and Nurul Khoirun Nisa. “Mewujudkan Generasi Emas Dan Berkarakter Disiplin Melalui Program Tahfidz Qur’an Di SD IT Istiqomah.” *Alsya: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 4 (2022): 454–463.
- Rukajat, A. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018.
- said, Sa’diyah, M., & Abdul. “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di SMP Islam Terpadu Al-Bina Bekasi” (2022).
- Saini, Mukhamat, and Siti Latipah. “Pendidikan Karakter Santri Berbasis Pesantren Tahfidzul Qur’an Di Desa Jabon Kertosono Nganjuk.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 3 (2022): 184–194.
- Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Yulianti dan Hartatik. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Kantin Kejujuran*. Malang: Gunung Samudra, 2014.
- Zubaedi, Z. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*. KENCANA, 2011.